



TUGAS AKHIR - BB 184802

ANALISIS PENGARUH PRINSIP SYARIAH DAN EFEK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

GILANG ALDI PRADANA

09111840000104

Dosen Pembimbing

MUHAMMAD SAIFUL HAKIM, S.E., M.M., Ph.D.

NIP 198305052014041001

Ko - Pembimbing

GEODITA WORO BRAMANTI, S.T., M.Eng,Sc.

NIP 1985201712063

DEPARTEMEN MANAJEMEN BISNIS

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya



**ANALISIS PENGARUH PRINSIP SYARIAH DAN EFEK PANDEMI COVID-19
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

GILANG ALDI PRADANA

09111840000104

Dosen Pembimbing

MUHAMMAD SAIFUL HAKIM, S.E., M.M., Ph.D.

NIP 198305052014041001

Ko - Pembimbing

GEODITA WORO BRAMANTI, S.T., M.Eng,Sc.

NIP 1985201712063

DEPARTEMEN MANAJEMEN BISNIS

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2022

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



FINAL PROJECT - BB 184802

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF SHARIA PRINCIPLES AND THE EFFECTS OF THE COVID-19 PANDEMIC ON EARNINGS MANAGEMENT PRACTICES IN NON-FINANCIAL COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE 2016-2020 PERIOD

GILANG ALDI PRADANA

NRP 09111840000104

Advisor

MUHAMMAD SAIFUL HAKIM, S.E., M.M., Ph.D.

NIP 198305052014041001

Co - Advisor

GEODITA WORO BRAMANTI, S.T., M.Eng,Sc.

NIP 1985201712063

Departement of Business Management

Faculty of Creative Design and Digital Business

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2022

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PRINSIP SYARIAH DAN EFEK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana Manajemen
Program Studi S-1 Departemen Manajemen Bisnis
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh: **GILANG ALDI PRADANA**

NRP. **09111840000104**

Disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir:

- | | |
|---|---------------|
| 1. Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M., Ph.D. | Pembimbing |
| 2. Geodita Woro Bramanti, S.T., M.Eng.Sc. | Ko-pembimbing |
| 3. Prahardika Prihananto, S.T., M.T. | Penguji |
| 4. Ninditya Nareswari, S.M., M.Sc. | Penguji |



SURABAYA

Juni 2022

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Seluruh tulisan yang tercantum pada Skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri, dimana isi dan konten sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Penulis bersedia menanggung segala tuntutan dan konsekuensi jika di kemudian hari terdapat pihak yang merasa dirugikan, baik secara pribadi maupun hukum.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi Skripsi ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi Skripsi dalam bentuk apapun tanpa izin penulis.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

**ANALISIS PENGARUH PRINSIP SYARIAH DAN EFEK PANDEMI COVID-19
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

Nama Mahasiswa / NRP : Gilang Aldi Pradana / 09111840000104
Departemen : Manajemen Bisnis
Dosen Pembimbing : Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M., Ph.D.
Ko-Pembimbing : Geodita Woro Bramanti, ST,Meng.,Sc

Abstrak:

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimumkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan, atau dapat diartikan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan untuk mempengaruhi hasil pelaporan keuangan. Prinsip Syariah memberikan jaminan yang lebih tinggi terkait perilaku etis. Perusahaan tidak hanya patuh terhadap hukum negara yang ada, akan tetapi juga patuh terhadap ajaran islam, hal ini dapat membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Adanya Covid-19 menyebabkan krisis ekonomi, krisis yang dialami ini dapat meningkatkan potensi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat manajemen laba pada perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dan mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap praktik manajemen laba. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan robust standar eror. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pertama: tidak ada pengaruh antara keterlibatan perusahaan di indeks saham syariah dan praktik manajemen laba. Kedua: terdapat pengaruh antara pandemi covid-19 terhadap praktik manajemen laba akan tetapi, perusahaan pada periode pandemi memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan dengan periode normalnya.

Kata kunci: Manajemen Laba, Prinsip Syariah, Pandemi Covid-19

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF SHARIA PRINCIPLES AND THE
EFFECTS OF THE COVID-19 PANDEMIC ON EARNINGS
MANAGEMENT PRACTICES IN NON-FINANCIAL COMPANIES
LISTED ON THE IDX FOR THE 2016-2020 PERIOD**

Student Name / NRP : Gilang Aldi Pradana / 09111840000104
Departement : Business Management
Advisor : Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M., Ph.D.
Co-Advisor : Geodita Woro Bramanti, ST,Meng.,Sc

Abstract

Earnings management is the selection of accounting policies by managers from existing accounting standards and can naturally maximize their utility and or the market value of the company, or it can be interpreted that earnings management occurs when managers use judgment in financial reporting and in structuring transactions to change financial statements to mislead several stakeholders about the company's underlying economic performance to influence financial reporting results. Sharia principles provide higher assurance regarding ethical behavior. Companies not only comply with existing state laws, but also adhere to Islamic teachings, this can limit the practice of earnings management. The existence of Covid-19 has caused an economic crisis, the crisis experienced can increase the company's potential to carry out earnings management practices. This study aims to find out about the level of earnings management in companies that apply sharia principles and find out the impact of the Covid-19 pandemic on earnings management practices. The sample used for this study were all non-financial companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The source of data used is secondary data obtained from the company's financial and annual reports. The analytical method used is multiple linier regression with robust standard error. Based on the results of this study indicate that, First: there is no effect between the company's involvement in the Islamic stock index and earnings management practices. Second: There is an influence between pandemic covid-19 on earnings management practices, but companies during the pandemic period have a lower level of earnings management compared to the normal period.

Keywords: *Earnings management, Sharia principles, Pandemic Covid-19*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PRINSIP SYARIAH DAN EFEK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020”** yang merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) Departemen Manajemen Bisnis ITS. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan. Adapun pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini antara lain sebagai berikut.

1. Ibu Dr. Oec. HSG. Syarifa Hanoum, S.T., M.T., selaku Kepala Departemen Manajemen Bisnis.
2. Bapak Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing dan Ibu Geodita Woro Bramanti, S.T., M.Eng.Sc. selaku Dosen Ko-Pembimbing yang telah membimbing peneliti selama proses penulisan skripsi.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen tim pengajar maupun staf Departemen Manajemen Bisnis ITS yang selalu mendukung dan telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Departemen Manajemen Bisnis ITS.
4. Keluarga penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat selama proses penulisan skripsi.
5. Sahabat-sahabat penulis yang juga selalu, mendoakan dan memberikan semangat serta teman-teman lain yang selalu menemani dan saling membantu selama proses penulisan skripsi. (Spesial untuk kimen yang sudah menyediakan tempat belajar dan tidur selama proses penulisan skripsi).
6. Pihak-pihak lain yang telah memberikan segala bentuk dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi, maupun penyusunannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca agar penulis dapat berkembang menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
Abstrak:	v
Abstract.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Praktis.....	3
1.4.2 Manfaat Akademis.....	3
1.5 Ruang Lingkup	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB 2.....	5
LANDASAN TEORI	5
2.1 Manajemen laba.....	5
2.2 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	5
2.3 Prinsip syariah Terhadap Praktik Manajemen Laba.....	6
2.4 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Praktik Manajemen Laba.....	6
2.5 <i>Research Gap</i>	7
2.6 Penelitian Terdahulu.....	8
BAB 3.....	9
METODOLOGI PENELITIAN	9
3.1 Diagram Alir Penelitian.....	9
3.2 Desain Penelitian	10
3.2.1 Jenis Penelitian	10
3.2.2 Sumber Data	10
3.2.3 Teknik Pengumpulan Sampel.....	10
3.2.4 Variabel	10

3.2.5 Definisi Operasional Variabel	11
3.2.6 Teknik Pengolahan Data.....	13
3.4 Hipotesis Penelitian	15
BAB 4.....	18
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	16
4.1 Analisis Deskriptif.....	16
4.2 Uji Asumsi Klasik	18
4.2.1 Uji Multikolinieritas	18
4.2.2 Uji Heterokedastisitas.....	19
4.2.3 Uji Autokorelasi	19
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	19
4.3.1 Hasil Regresi.....	19
4.3.2 Uji Hipotesis	20
4.4 Pembahasan	20
4.5 Implikasi Manajerial.....	22
BAB 5	24
KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1 Kesimpulan.....	24
5.2 Saran	24
5.2.1 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya.....	24
5.2.2 Saran Bagi Perusahaan	24
5.2.3 Saran Bagi Pemerintah	24
5.3 Keterbatasan Penelitian	24
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN	28

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1 Peringkat Indonesia dalam GIEI 2020	1
Gambar 2-1 <i>Research Gap</i>	7
Gambar 3-1 Diagram Alir Penelitian.....	9

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3-1 Sampel Data	10
Tabel 3-2 Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel 4-1 Hasil Statistik Deskriptif.....	16
Tabel 4-2 Korelasi Person	18
Tabel 4-3 Hasil Uji Multikolinieritas	18
Tabel 4-4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	19
Tabel 4-5 Hasil Uji Autokorelasi	19
Tabel 4-6 Hasil Regresi	19
Tabel 4-7 Uji Hipotesis.....	20
Tabel 4-8 Implikasi Manajerial	22

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan Non Keuangan	28
Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
Lampiran 3 Korelasi Person	40
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas	40
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas.....	40
Lampiran 6 Regresi Linier Berganda Robust Standar Error.....	41

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang digunakan, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi masyarakat beragama islam terbesar di dunia. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap ekonomi syariah Indonesia. Perkembangan ekonomi syariah Indonesia secara global, dapat dilihat hasil riset yang dilakukan oleh *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI, 2020), menunjukkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1-1 Peringkat Indonesia dalam GIEI 2020

Sumber: (GIEI, 2020)

Dari data riset diatas diketahui bahwa secara keseluruhan *indicator* yang dinilai, Indonesia berada pada peringkat 4 pada tahun 2020. (OJK, 2021) menyatakan bahwa meningkatnya *awareness* masyarakat serta daya ekspor para pelaku usaha terhadap produk-produk syariah menjadi penyebabnya.

Perkembangan ekonomi syariah tidak terlepas dari peran para pelaku usahanya, dimana BEI menjelaskan bahwa emiten syariah atau perusahaan publik syariah adalah perusahaan yang anggaran dasarnya menyatakan kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal. Perusahaan ini harus memenuhi kriteria atau ketentuan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah, serta peraturan lain di sektor pasar modal.

Perusahaan syariah diwajibkan untuk memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS), dimana Anggota Dewan Pengawas wajib memiliki izin Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM) dari Otoritas Jasa Keuangan serta wajib diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan hal ini, menurut (Alsaadi et al., 2017), perusahaan yang menggunakan prinsip syariah memberikan jaminan yang lebih tinggi terkait perilaku etis. Perusahaan tidak hanya patuh terhadap hukum negara yang ada, akan tetapi juga patuh terhadap ajaran islam. Hal ini

dapat membatasi perilaku oportunistik yang mungkin dilakukan manajer untuk mencari keuntungan pribadi.

Pada praktiknya beberapa perusahaan syariah melakukan kebijakan manajemen laba dengan cara memberikan insentif berupa return kepada IAH (*Investment Account Holder*) yang menyamai *market rate* sebagai *benchmark*-nya. Hal ini dilakukan oleh manajemen untuk membentuk dana cadangan yang diambil dari dana IAH periode terdahulu, sehingga kebijakan ini menyebabkan meningkatnya potensi *asymmetric information* bagi stakeholder perusahaan.

Ditengah pertumbuhan ekonomi syariah, pada awal tahun 2020 negara Indonesia terdampak pandemi Covid-19. Fenomena ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, karena merupakan penyakit dengan tingkat penularan yang tinggi. Pada aspek perekonomian menurut laporan (Bappenas RI, 2020) menyatakan Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada awal terjadinya Covid-19 sebesar 2,97%. Salah satu penyebabnya adalah penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Kebijakan ini menuntut para pelaku usaha untuk dapat beradaptasi, salah satu upayanya adalah mengganti metode operasi perusahaan dengan menutup beberapa kantor cabangnya untuk menekan beban biaya operasional yang dikeluarkan, dan digantikan dengan sistem digital yang sedang berkembang.

Krisis yang dialami ini dapat meningkatkan potensi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, hal ini sesuai dengan penelitian (Trombetta & Imperatore, 2014), bahwa ditemukan peningkatan praktik manajemen laba ketika pada saat terjadi sebuah krisis ekonomi. Cara perusahaan dapat bertahan pada saat krisis ekonomi adalah dengan melakukan pengurangan biaya atau meningkatkan penjualan melalui harga yang tidak biasa.

Manajemen laba sendiri merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar perusahaan dengan tujuan untuk mempertahankan atau menarik minat para investor (Scott, 2003). Menurut (Sulistyo, 2008) dalam bukunya menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dilakukan atas beberapa motivasi antara lain sebagai berikut: Motivasi Bonus, adanya asimetri informasi mengenai keuangan perusahaan menyebabkan pihak manajemen dapat mengatur laba bersih untuk memaksimalkan bonus mereka. Motivasi Kontraktual Lainnya, semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggan utang, manajemen akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan, yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami technical default (kegagalan dalam pelunasan utang). Motivasi Politik, perusahaan besar dan industri yang strategis akan menjadi perusahaan monopoli. Dalam hal demikian, perusahaan ini akan menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan visibilitasnya dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba yang diperoleh. Motivasi Pajak, manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena pajak penghasilan. Praktik manajemen laba dilakukan untuk menurunkan pajak penghasilan. Perpindahan CEO. Hipotesis rencana bonus menyatakan bahwa manajemen yang akan diganti akan melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan bonus yang akan diperolehnya. Motivasi Pasar Modal, motivasi pasar modal muncul karena informasi akuntansi digunakan secara luas oleh para investor dan analis untuk menilai saham. Dalam hal demikian, kondisi ini dapat kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi earnings dengan cara mempengaruhi harga saham jangka pendek.

Fenomena ini mendorong para akademisi melakukan penelitian terkait manajemen laba terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada buku yang ditulis oleh (Sulistyo, 2008) yang berisi 3 model pengukuran manajemen laba yaitu model yang berbasis akrual agregat (*aggregate accruals*), akrual khusus (*specific accruals*), dan distribusi laba (*distribution of earnings*). Model berbasis akrual merupakan model yang menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model manajemen laba ini

dikembangkan oleh Healy (1985), DeAngelo (1986), Jones (1991), serta Dechow(1995). Model yang berbasis *specific accruals*, yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item laporan keuangan tertentu dari industri tertentu pula. Model ini dikembangkan oleh McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beneish, serta Beaver dan McNichols. Model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Burgtahler dan Dichev, DeGeorge, Patel, dan Zeckhauser, serta Myers dan Skinner.

Pendekatan model berbasis *aggregate accrual* merupakan model yang diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba. Alasannya, model empiris ini sejalan dengan akuntansi berbasis akrual (*accruals basis of accounting*) yang selama ini banyak dipergunakan oleh dunia usaha. Model akuntansi ini merupakan pencatatan yang membuat munculnya komponen akrual yang mudah untuk dipermainkan besar kecilnya. Hal ini disebabkan komponen akrual merupakan komponen yang muncul dari transaksi-transaksi yang tidak disertai penerimaan dan pengeluaran kas. Alasan kedua, model *aggregate accrual* menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan ini. Hal ini sejalan dengan basis akuntansi yang selama ini diterima umum, sebab akrual memang ada dalam setiap komponen laporan keuangan tanpa terkecuali, baik dalam aktiva tetap maupun lancar dan pasiva jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari permasalahan yang sudah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh prinsip syariah dan efek pandemi covid-19 terhadap praktik manajemen laba, menggunakan model pengukuran berbasis akrual dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diangkat, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah perusahaan dalam indeks syariah memiliki manajemen laba yang lebih rendah?
2. Apakah pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan manajer?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui apakah perusahaan yang menerapkan prinsip syariah memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah
2. Mengetahui apakah perusahaan dalam periode pandemi memiliki manajemen laba yang lebih besar dibandingkan dalam periode normalnya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba yang tinggi dapat berpotensi merugikan investor karena pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dan menambah wawasan pembaca berkaitan dengan pengaruh penerapan prinsip syariah terhadap praktik manajemen laba pada periode pandemi Covid-19.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan periode 2016-2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan tersebut.

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, menunjukkan mengapa penelitian penting dan layak dilakukan, rumusan permasalahan yang diangkat pada penelitian, tujuan, manfaat, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian seperti manajemen laba, dst. Pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan metode serta prosedur yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, teknik pengukuran dan variabel penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil dari pengolahan data yang dilakukan menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian memberikan analisis dan hasil yang diperoleh.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memberikan kesimpulan hasil penelitian secara menyeluruh dan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga akan berisi kajian penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan serta *research gap* dan kerangka penelitian.

2.1 Manajemen laba

Menurut (Shcipper, 1989), manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi, keuntungan pribadi yang dimaksudkan adalah keuntungan yang diambil oleh manajer setelah melakukan manajemen laba, (Scott, 2003), menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan, atau dapat diartikan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesuaikan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan untuk mempengaruhi hasil pelaporan keuangan. Informasi laba ini dapat digunakan oleh manajer untuk menyampaikan informasi yang unggul dan berguna kepada pemegang saham dan *stakeholder* terkait, dalam konsep ini penyampaian informasi yang diberikan seharusnya tidak boleh merugikan pihak-pihak tersebut, pada kenyataannya Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesuaikan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi. (Agrawal & Chatterjee, 2015). Dalam hal ini (Scott, 2003) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- A. Melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs (opportunistic earnings management)*.
- B. Dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (efficient earnings management)* dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan kata lain manajer dapat mempengaruhi nilai pasar dalam suatu perusahaannya yang melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Pengukuran manajemen laba pada umumnya menggunakan akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba, sementara terdapat model yang dikembangkan oleh (Dechow et al., 1995) yang membuktikan bahwa versi modifikasi Jones adalah model yang paling kuat untuk menangkap tingkat manajemen laba. Maka berdasarkan pernyataan diatas penelitian ini nantinya akan menggunakan model versi modifikasi Jones sebagai alat pengukur manajemen laba.

2.2 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Bursa Efek Indonesia pertama kali meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011, indeks ini merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI dan merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. DES (Daftar Efek

Syariah) adalah kumpulan Efek Syariah, yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau diterbitkan oleh pihak penerbit Daftar Efek Syariah. Ketentuan atau syarat yang diberlakukan OJK meliputi:

1. Efek Syariah berupa saham termasuk hak memesan Efek terlebih dahulu syariah dan waran syariah yang diterbitkan oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah.
2. Efek berupa saham termasuk hak memesan Efek terlebih dahulu syariah dan waran syariah yang diterbitkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang tidak menyatakan kegiatan dan jenis usaha, cara pengelolaannya, dan/atau jasa yang diberikannya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal, sepanjang Emiten atau Perusahaan Publik tersebut:
 - A. Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
 - B. Jasa keuangan ribawi.
 - C. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/ atau judi (*maisir*).
 - D. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan menyediakan barang atau jasa yang bertentangan dengan prinsip syariah (haram).
 - E. Tidak melakukan transaksi yang bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
 - F. Memenuhi rasio keuangan, dimana total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

2.3 Prinsip syariah Terhadap Praktik Manajemen Laba

Instrumen keuangan syariah menciptakan risiko yang lebih rendah bagi investor dan menciptakan halal return tanpa riba dan resiko, dan juga mereka melarang investor membuat return berbasis pada short-selling. Mempertimbangkan pembatasan yang diberlakukan oleh Syariah, keuangan islam instrumen menjadi kurang stabil (Bahloul et al., 2017), selain itu, harus disebutkan bahwa standar akuntansi saat ini tidak sesuai untuk Lembaga Keuangan islam dan lingkungan operasinya dapat disebut “unik” dibandingkan dengan bank konvensional (Boulila Taktak, 2011). Instrumen keuangan islam seperti Murabahah, Musyarakah, Istisna, Mudaraba, Ijara, Wakala, Sukuk dan Zakat menciptakan aset, hutang, pendapatan dan biaya bagi *the holder person or institution*. Instrumen keuangan islam tidak memungkinkan pemegangnya untuk mengambil risiko tinggi dan return dari short-selling berbasis jual beli. Terkait pembatasan tersebut, instrumen keuangan syariah diperkirakan akan mengalami penurunan praktik manajemen laba. Pembatasan tersebut menciptakan perbedaan positif selama krisis *subprime mortgage* (Can, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farooq & AbdelBari, 2015) bahwa sebuah perusahaan yang menggunakan prinsip syariah memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah dari perusahaan yang tidak menggunakan prinsip syariah. Didapati juga bahwa karakteristik keuangan perusahaan yang sesuai prinsip syariah memiliki piutang, dan kas yang rendah, hal ini dapat memberikan kesempatan yang lebih rendah kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Dari pernyataan diatas maka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: *Perusahaan dengan prinsip Syariah akan memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah*

2.4 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Praktik Manajemen Laba

Pandemi Covid-19 telah menciptakan banyak ketidakpastian dikalangan pelaku usaha, baik di sektor riil maupun di sektor keuangan. Di Indonesia, pemerintah menyatakan pandemi virus corona sebagai bencana nasional pada Sabtu, 14 Maret 2020. Hal ini berdampak negatif terhadap operasional seluruh perusahaan akibat pelemahan ekonomi yang antara lain disebabkan oleh kebijakan *lockdown* atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) oleh pemerintah. Kebijakan ini telah menyebabkan masalah arus kas bagi banyak perusahaan, yang mengakibatkan memburuknya neraca perusahaan. Untuk dapat bertahan ditengah krisis

perusahaan melakukan beberapa upaya, dan salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan praktik manajemen laba, hal ini bertujuan untuk mempertahankan investor yang sudah ada dan menarik minat masyarakat untuk berinvestasi melalui saham. (Trombetta & Imperatore, 2014), melakukan penelitian terhadap fenomena praktik manajemen laba saat terjadi krisis ekonomi dan menemukan bahwa ada lebih banyak manajemen laba ketika terjadi krisis, dikatakan juga bahwa perusahaan bertahan hidup dalam krisis ekonomi tersebut dengan melakukan pengurangan biaya (R&D) atau meningkatkan penjualan melalui harga yang tidak biasa. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Xiao & Xi, 2021) di China dengan sampel sebanyak 2029 perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Shanghai, dan hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan pada manajemen laba berbasis akrual (AEM) ketika terjadinya pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait efek pandemi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Perusahaan dalam periode Pandemi memiliki manajemen laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan dalam periode normal*

2.5 Research Gap

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman penelitian ini untuk menjawab Hipotesis pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh (Can, 2021) dan (Farooq & AbdelBari, 2015), sedangkan untuk hipotesis kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh (Xiao & Xi, 2021) dan (Hsu & Yang, 2022). Saat ini belum ada penelitian yang mencoba menganalisa pengaruh dari indeks syariah dan kondisi pandemi terhadap manajemen laba secara simultan. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dampak dari prinsip syariah dan efek pandemi terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan terhadap pelaporan keuangan.



Gambar 2-1 *Research Gap*

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2-1 Penelitian Terdahulu

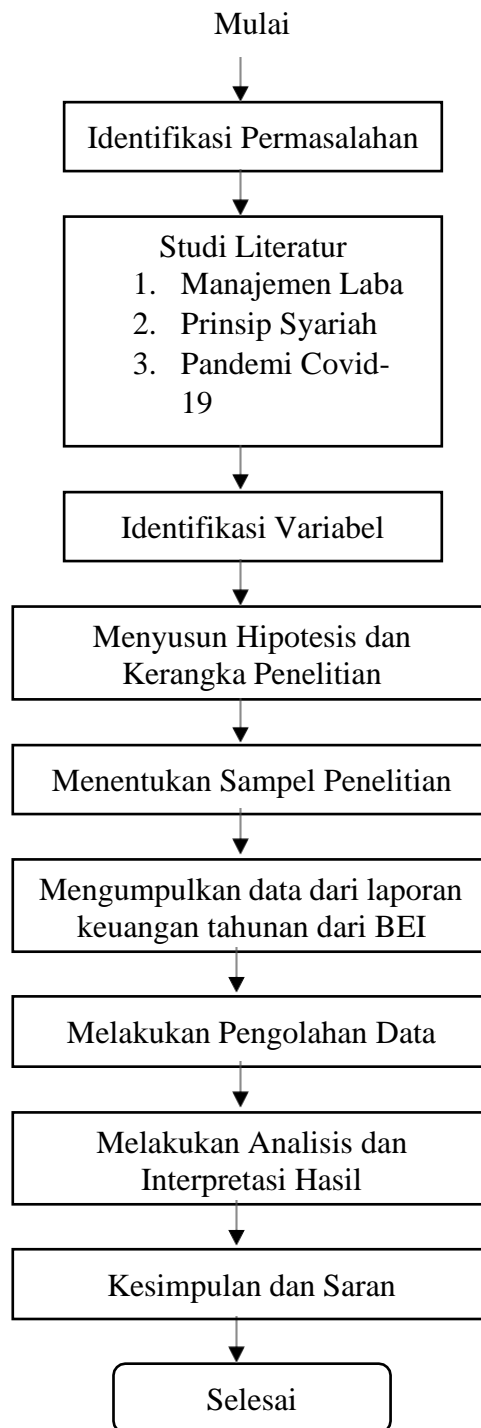
Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Gokberk Can (2021)	<i>Does Sharia compliance affect the financial reporting quality? An evidence from Muslim majority countries</i>	Variabel dependen: DACC & AGG Variabel independen: Sharia compliance dan IFRS	<i>Regression Analysis,</i>	Ditemukan bahwa Prinsip syariah dapat mengurangi nilai DACC (Praktik manajemen laba)
Omar Farooq dan Alla AbdelBari (2015)	<i>Earnings Management Behaviour of Shariah-Compliant Firms and Non Shariah-Compliant Firms</i>	Variabel dependen: <i>Earnings Management</i> Variabel Independen: <i>Shariah compliant firm.</i> Variabel control: <i>Size, Profitability, sales growth dan operational complexity</i>	<i>Regression analysis</i>	Perusahaan dengan prinsip syariah memiliki tingkat manajemen laba lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan prinsip syariah
Wan Ismail, Wan Adibah; Kamarudin, Khairul Anuar; Sarman, Siti Rahayu (2015).	<i>The Quality of Earning in Shariah-Compliant Companies: Evidence from Malaysia.</i>	Variabel dependen: <i>Quality Reporting Financial</i> Variabel independen: <i>Shariah Compliant</i> Variabel Control: <i>Growth, Leverage, Sales, Intint, CFO, Size</i>	<i>Regression analysis</i>	Ditemukan bahwa Perusahaan dengan prinsip syariah memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan prinsip syariah
Yu-Lin Hsu, Ya-Chih Yang (2021).	<i>Corporate governance and financial reporting quality during the COVID-19 pandemic</i>	Variabel dependen: <i>Quality Reporting Financial</i> Variabel independen: <i>Corporate Governance</i>	<i>Econometric Model, descriptive statistic</i>	Ditemukan Kualitas laporan keuangan lebih rendah ketika terjadi pandemi Covid-19
He Xiao, Jianqun Xi (2021)	<i>The COVID-19 and earnings management: China's evidence</i>	Variabel dependen: <i>Earnings management</i> Variabel Independen: <i>Covid-19</i> Variabel moderasi: <i>CSR dan External corporate governance</i>	<i>Regression Analysis</i>	Peningkatan manajemen laba berbasis akrual dan penurunan manajemen lana berbasis aktifitas pada perusahaan yang berada di wilayah yang paling parah terkena dampak pandemi.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan desain penelitian, data yang dibutuhkan dalam penelitian, model pengukuran yang digunakan, sampel, teknik pengumpulan dan analisis data.

3.1 Diagram Alir Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat alur penelitian yang merupakan ringkasan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3-1 Diagram Alir Penelitian

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah kerangka kerja yang menetapkan prosedur tentang data yang diperlukan, metode yang akan diterapkan untuk mengumpulkan, menganalisis data, dan menjawab rumusan masalah penelitian:

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Jenis penelitian eksplanatori dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang sedang diteliti dan memperjelas kedudukan dari variabel tersebut (Sugiyono, 2002). Penelitian eksplanatori memiliki tiga bentuk yakni, bentuk deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif atau hubungan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel independen terhadap variabel dependennya (Ulum & Juanda, 2017).

3.2.2 Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan sumber data sekunder yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Data berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono dalam penelitian yang dilakukan (Pasi, 2017), *purposive sampling* sendiri merupakan teknik penentuan data sampel dengan suatu pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang dibutuhkan, berikut merupakan kriteria sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini:

- A. Semua Perusahaan non keuangan yang terdaftar di IDX.
- B. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan terpublikasi dengan lengkap dan berkaitan dengan variabel yang akan diteliti untuk periode 2020,2019,2018,2017, dan 2016.

Berikut merupakan uraian sampel data:

Tabel 3-1 Sampel Data

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020	721 Perusahaan
Dikurangi:	
Perusahaan IPO setelah tahun 2016	207 Perusahaan
Perusahaan Keuangan	84 Perusahaan
Perusahaan Keuangan IPO setelah tahun 2016	18 Perusahaan
Total Perusahaan yang menjadi sampel	412 Perusahaan

3.2.4 Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

- A. Variabel Dependen: Manajemen Laba
- B. Variabel Independen: Prinsip Syariah, Pandemi Covid-19.
- C. Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan (*Size*), *leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional.

3.2.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3-2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Elemen Pengukuran	Skala	Referensi
Variabel Dependen			
Manajemen Laba	<p>Langkah 1 Menghitung <i>Total Accrual</i> (TA) dengan rumus:</p> $TA_{it} = Nit - CFO_{it}$ <p><i>Nit</i> = Net Income CFO= Cash Flow Operation</p> <p>Langkah 2 Menghitung nilai Total Accrual Diestimasi dengan persamaan regresi OLS:</p> $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it1}}{A_{it-1}} + \varepsilon_{it}$ <p>Langkah 3: Menghitung nilai <i>Non Discretionary Accrual</i> (NDA) dengan persamaan:</p> $NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{(REV_{it} - REV_{it-1}) - (REC_{it} - REC_{it-1})}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it1}}{A_{it-1}}$ <p>Langkah 4: Menghitung nilai <i>Discretionary Accrual</i> (DA) dengan rumus:</p> $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ <p>DA = <i>Discretionary Accrual</i> NDA = <i>Non Discretionary Accrual</i> TA = <i>Total accrual</i> N = Laba tahun berjalan CFO = Arus kas dari aktivitas operasi A = Total aset REV = Pendapatan</p>	Rasio	(Dechow et al., 1995)

	PPE = <i>Property, Plant, Equipment</i> REC = Total Piutang ε = Residu atau eror		
Variabel Independen			
Prinsip Syariah	Dummy variabel, jika perusahaan terdaftar pada konstituen ISSI maka akan diberi nilai = 1, dan jika tidak maka perusahaan akan diberi nilai = 0. Dimana nilai 1 menunjukkan kelompok yang mendapat perlakuan, dan nilai 0 menunjukkan kelompok yang tidak mendapat perlakuan.	Nominal	(Chen et al., 2020)
Pandemi Covid-19	Variabel dummy yang menjelaskan dampak Covid-19 terhadap manajemen laba perusahaan di Indonesia. Untuk tahun yang tidak terdampak (2016,2017,2018,2019) bernilai 0 dan bernilai 1 pada tahun yang terdampak pandemi Covid-19 (2020).	Nominal	(Tinungki et al., 2022)
Variabel Kontrol			
Ukuran Perusahaan	$\ln(\text{Total Asset})$	Rasio	(Chen et al., 2020)
Leverage	$Lev = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}$	Rasio	(Chen et al., 2020)
Profitabilitas	ROA= Laba Bersih/Total Aset	Rasio	(Chen et al., 2020)
Kepemilikan Institusional	<i>Dummy variabel</i> , jika perusahaan merupakan BUMN atau saham mayoritas dimiliki oleh negara maka diberi nilai = 1 dan jika tidak maka akan diberi nilai = 0. Dimana nilai 1 menunjukkan kelompok yang mendapat perlakuan, dan nilai 0 menunjukkan kelompok yang tidak mendapat perlakuan.	Nominal	(Jennings, 2005)

3.2.6 Teknik Pengolahan Data

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi kondisi dari variabel penelitian yang akan diuji pada setiap hipotesis, selanjutnya juga mengidentifikasi profil dan distribusi dari variabel tersebut. Variabel dependen yang pada penelitian ini adalah manajemen laba (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah prinsip syariah (X1), dan Pandemi Covid-19 (X2). (Imam Ghozali, 2013) menyatakan bahwa analisis deskriptif memberikan hasil berupa deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Mean*, untuk mengetahui karakteristik dari kelompok data memberikan informasi nilai rata-rata dari sebaran data pada variabel penelitian. Menghitung mean dengan cara membagi keseluruhan data terhadap jumlah total data.
- b. Standar deviasi, merupakan nilai yang menunjukkan keanekaragaman data yang sedang diteliti dalam suatu penelitian. Semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan semakin besar pula tingkat variasi data.
- c. Minimum, merupakan nilai terendah pada sampel yang diteliti
- d. Maximum, merupakan nilai tertinggi pada sampel yang diteliti

3.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model regresi yang telah dibuat pada penelitian ini benar-benar memiliki hubungan yang signifikan dan representatif. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, sehingga untuk melihat apakah model itu sudah tepat, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Penelitian dengan data sekunder harus menentukan ketepatan model dengan melakukan uji asumsi klasik yang menjadi dasar dari model regresi (Basuki & Prawoto, 2017). Berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan dalam penelitian ini:

- A. Uji Multikolinieritas, uji ini digunakan untuk memastikan adanya korelasi atau inter-korelasi antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak terdapat adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen. Menurut (Imam Ghozali, 2013), umumnya nilai *cutoff* yang digunakan untuk mengungkap terjadinya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Ketika tidak terjadi multikolinieritas maka nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.01 .
- B. Uji Heterokedastisitas, uji ini digunakan untuk melihat kesamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Imam Ghozali, 2013). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah homoskedastisitas yakni ketika ada kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut. Menurut (Basuki & Prawoto, 2017), metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah Uji *White*, *Glejser*, *BreuschPagan-Godfrey*, *Harvey*, dan *ARCH*. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas chi-square melebihi nilai alpha 0,05. Ketika suatu data mengalami permasalahan heteroskedastisitas, maka model regresi yang digunakan adalah *multiple regression with robust standard error*.
- C. Uji Autokorelasi, uji ini digunakan untuk melihat adanya hubungan linier antara kesalahan pada suatu rangkaian pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. (Gujarati, 1993), menyatakan bahwa uji ini perlu dilakukan jika data yang dianalisis diurutkan berdasarkan waktu. Suatu data dapat dikatakan terkena autokorelasi jika memiliki nilai Probabilitas F kurang dari nilai *alpha* (0,05), dan metode yang digunakan untuk pengujian autokorelasi adalah *Wooldridge test*.

3.2.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ulum & Juanda, 2017).

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya (Yuliara Made I, 2016).

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda pada seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-20120. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda secara matematik, dengan Manajemen laba sebagai variabel dependen, prinsip syariah dan pandemi covid-19 sebagai variabel independen, dan (Ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan konstitusional) sebagai variabel kontrol:

$$\text{Manajemen laba} = a + \beta_1 (\text{Prinsip Syariah}) + \beta_2 (\text{Pandemi Covid-19}) + \beta_3 (\text{Ukuran Perusahaan}) + \beta_4 (\text{Leverage}) + \beta_5 (\text{Profitabilitas}) + \beta_6 (\text{Kepemilikan Institusional}) + e$$

Dimana:

a = Konstanta

β_n = Nilai Koefisien Regresi

e = Nilai eror

3.2.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji t

Dilakukan untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara individu. Jika nilai yang dihasilkan sama dengan nol, dapat diartikan dengan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan jika tidak sama dengan nol, dapat diartikan variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

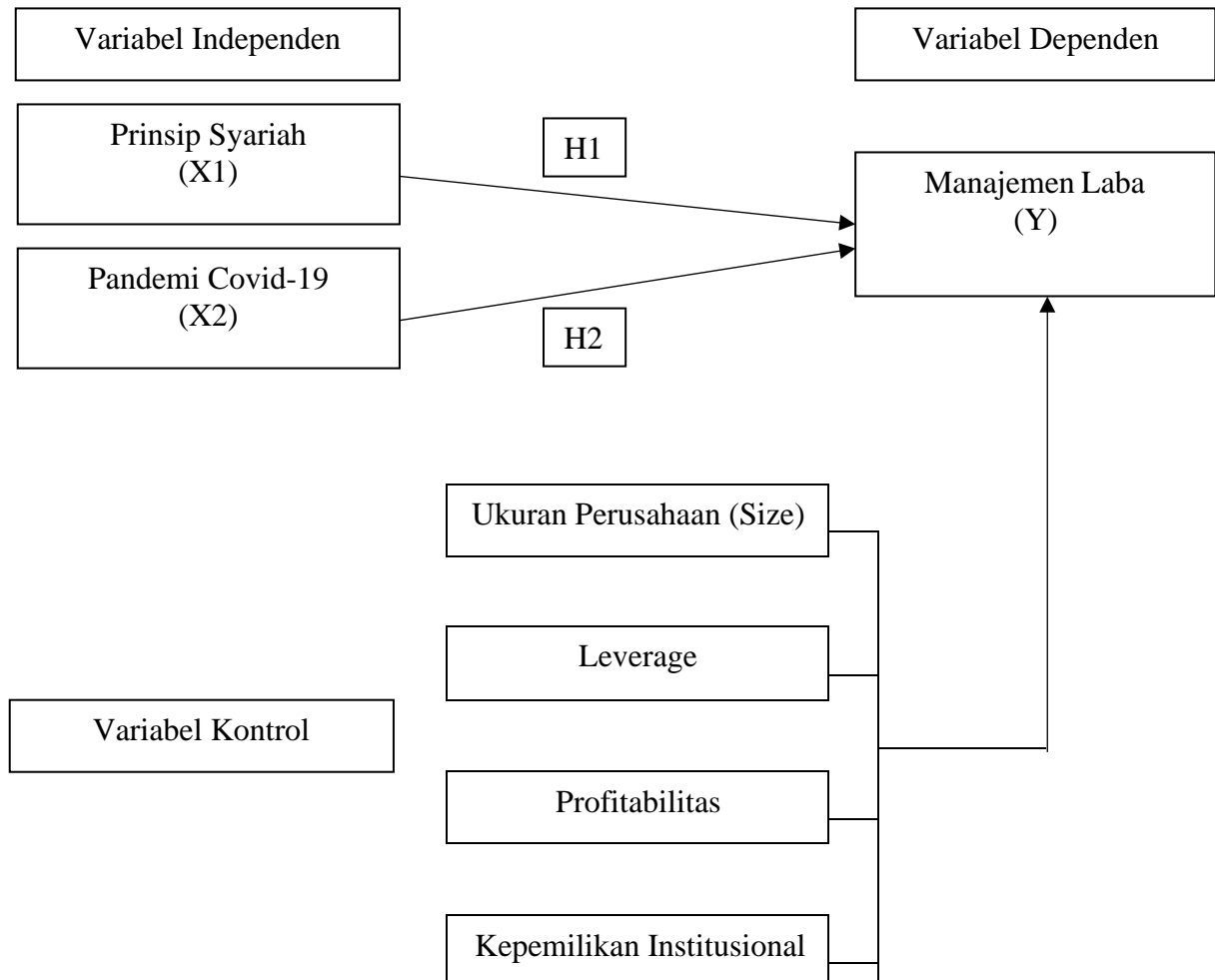
2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yang digunakan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Sebaliknya, apabila semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. (Sulaiman, 2004).

3.4 Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis yang digunakan.

- H1: *Perusahaan dengan prinsip syariah akan memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah*
- H2: *Perusahaan dalam dalam periode pandemi covid-19 memiliki manajemen laba yang lebih besar dibandingkan periode normal*



Gambar 3-2 *Framework Hipotesis*

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dari pengolahan data yang dilakukan menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian memberikan analisis dan hasil yang diperoleh.

4.1 Analisis Deskriptif

Setelah dilakukan pengumpulan data yang didapat melalui *website* IDX dan berbagai media informasi lainnya. Hasil yang didapatkan berupa data tidak seimbang (*unbalanced*) dikarenakan terdapat beberapa data perusahaan yang bernilai kosong serta data tidak ditemukan. Total sampel data yang diperoleh sebesar 2472, kemudian dilakukan pemilahan terhadap data *outlier*. Hasil pemilahan data *outlier* diketahui bahwa setiap variabel memiliki total observasi sebesar 2308. Data yang digunakan untuk regresi adalah data tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan sudah dilakukan pemilahan terhadap data *outlier*, sehingga total data yang digunakan untuk regresi sebanyak 1876 data.

Berikut merupakan deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini. Data diolah menggunakan StataMP 16:

Tabel 4-1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev.	Min	Max
EM	1876	-0.0245799	0.1394069	-1.932031	3.921865
Prinsip Syariah	1876	0.6936742	0.4610666	Nilai 1 = Perusahaan ISSI	
				Nilai 0 = Perusahaan Non ISSI	
Pandemi Covid-19	1876	0.1598787	0.3665729	Nilai 1 = Periode 2020	
				Nilai 0 = Periode 2016-2019	
<i>Size</i>	1876	28.74037	1.64503	21.90683	33.49453
<i>Leverage</i>	1876	0.4640296	0.2201007	0.0001	0.9973
Profitabilitas	1876	0.0221937	0.1115553	-1.836179	0.7730978
Kepemilikan Institusional	1876	0.0411612	0.1987059	Nilai 1 = Perusahaan BUMN	
				Nilai 0 = Perusahaan Non BUMN	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4-1, masing-masing variabel akan dijelaskan berikut ini:

1. EM (Manajemen Laba)

Keseluruhan sampel rata-rata nilai variabel manajemen laba pada perusahaan yang diteliti sebesar -0,0245799 dengan standar deviasi 0,1394069, yang artinya keseluruhan sampel terletak 0,14 dari nilai rata-rata. Nilai maksimum pada manajemen laba sebesar 3,921865 dan nilai minimum manajemen laba sebesar -1,932031. Dapat diartikan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki nilai manajemen laba yang positif maka perusahaan tersebut menaikkan nilai (*value*) laba dari perusahaan tersebut, sedangkan bila suatu perusahaan memiliki nilai manajemen laba negative maka perusahaan tersebut menurunkan nilai (*value*) laba dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai manajemen laba terbesar adalah Indoritel Makmur Internasional Tbk, pada tahun 2020. Sampel perusahaan dengan nilai manajemen laba yang paling rendah adalah Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, pada tahun 2020 yaitu sebesar 0, dapat disimpulkan juga bahwa perusahaan Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2020 tidak melakukan manajemen laba.

2. Prinsip Syariah

Keseluruhan sampel rata-rata nilai variabel prinsip syariah pada perusahaan yang diteliti sebesar 0,6936742 dengan standar deviasi 0,4610666, yang artinya keseluruhan sampel terletak 0,46 dari nilai rata-rata. Dimana nilai 1 mendefinisikan perusahaan yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan nilai 0 mendefinisikan perusahaan yang tidak terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3. Pandemi Covid-19

Keseluruhan sampel rata-rata nilai variabel pandemi covid-19 pada perusahaan yang diteliti sebesar 0,1598787 dengan standar deviasi 0.3665729, yang artinya keseluruhan sampel terletak 0,37 dari nilai rata-rata. Dimana nilai 1 mendefinisikan tahun terdampak pandemi yaitu tahun 2020 dan nilai 0 mendefinisikan tahun yang tidak terdampak pandemi yaitu tahun 2016,2017,2018, dan 2019.

4. *Size*

Keseluruhan sampel rata-rata nilai variabel *size* pada perusahaan yang diteliti sebesar 28,74037 dengan standar deviasi 1,64503, yang artinya keseluruhan sampel terletak 1,65 dari nilai rata-rata. Nilai maksimum *size* sebesar 33,49453 dan untuk nilai minimum pada nilai *size* sebesar 21,90683. Semakin tinggi ukuran perusahaan menandakan bahwa perusahaan berhasil menjalankan operasi bisnisnya dengan baik, dan memiliki prospek bisnis dimasa yang akan datang.

5. *Leverage*

Keseluruhan sampel rata-rata nilai variabel *leverage* pada perusahaan yang diteliti sebesar 0,4640296 dengan standar deviasi 0,2201007, yang artinya keseluruhan sampel terletak 0,22 dari nilai rata-rata. Nilai maksimum *leverage* keuangan sebesar 0,9973 yang artinya perusahaan dengan nilai *leverage* keuangan yang besar menunjukkan semakin rendah kemampuan untuk membayar hutang, karena nilai liabilitasnya mendekati nilai total aset. Untuk nilai minimum pada nilai *leverage* keuangan sebesar 0,0001 yang artinya dengan nilai *leverage* keuangan yang rendah menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya, karena rendahnya rasio ini menandakan kecilnya nilai liabilitas jika dibandingkan dengan total aset.

6. Profitabilitas

Keseluruhan sampel rata-rata nilai variabel profitabilitas pada perusahaan yang diteliti sebesar 0,0221937 dengan standar deviasi 0,1115553, yang artinya keseluruhan sampel terletak 0,11 dari nilai rata-rata. Nilai maksimum profitabilitas keuangan sebesar 0,7730978 yang artinya semakin tinggi nilai profitabilitas keuangan suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki. Untuk nilai minimum pada nilai profitabilitas keuangan sebesar -1,836179 yang artinya, semakin rendah nilai profitabilitas keuangan suatu perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki., karena rendahnya rasio ini menandakan kecilnya nilai laba bersih jika dibandingkan dengan total aset.

7. Kepemilikan Institusional

Keseluruhan sampel rata-rata nilai variabel kepemilikan institusional pada perusahaan yang diteliti sebesar 0,1598787 dengan standar deviasi 0.3665729, yang artinya keseluruhan sampel terletak 0,37 dari nilai rata-rata. Dimana nilai 1 mendefinisikan perusahaan tersebut saham mayoritasnya dimiliki oleh pemerintah atau dapat dikatakan perusahaan BUMN dan nilai 0 mendefinisikan perusahaan tersebut saham mayoritasnya tidak dimiliki oleh pemerintah atau dapat dikatakan bukan perusahaan BUMN.

Tabel 4-2 Korelasi Person

	EM	Prinsip Syariah	Pandemi Covid-19	Size	Leverage	Profitabilitas	Kepemilikan Institusional
EM	1						
Prinsip Syariah	-0.0123	1					
Pandemi Covid-19	-0.0937*	0.0257	1				
Size	0.0329	-0.0704*	0.0282	1			
Leverage	0.0129	-0.3349*	0.0082	0.1926*	1		
Profitabilitas	0.0501*	0.1325*	-0.0840*	0.1831*	-0.1936*	1	
Kepemilikan Institusional	0.0043	0.0289	-0.0011	0.2879*	0.1098*	0.0329	1

Korelasi person digunakan untuk mengukur hubungan dua peubah dengan tipe data peubah tersebut berskala kontinyu (interval atau rasio). Perbedaan dari korelasi person dan hasil regresi adalah korelasi person bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara seluruh variabel, sedangkan hasil regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen.

Dimana dalam pengukurannya dapat dilihat dari nilai korelasinya, dimana dikatakan berkorelasi bila suatu variabel memiliki nilai korelasi lebih besar dari pada $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Dari tabel diatas sudah diberi tanda (*) untuk variabel yang memiliki korelasi atau hubungan terhadap variabel lainnya. Diketahui bahwa variabel manajemen laba berkorelasi dengan variabel pandemi covid-19 dan juga variabel profitabilitas. Untuk variabel prinsip syariah berkorelasi dengan variabel *size*, *leverage* dan profitabilitas. Variabel pandemi covid-19 berkorelasi dengan variabel manajemen laba dan profitabilitas. Untuk variabel *size* berkorelasi dengan semua variabel kecuali variabel manajemen laba dan variabel pandemi covid-19. Variabel *leverage* sama dengan variabel *size* dimana variabel ini berkorelasi dengan hampir semua variabel kecuali variabel manajemen laba dan pandemi covid-19. Untuk variabel profitabilitas berkorelasi dengan semua variabel, dan untuk variabel kepemilikan institusional memiliki korelasi dengan variabel *size* dan *leverage*.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat beberapa masalah pada data penelitian yang sudah dikumpulkan. Hal ini berfungsi untuk mendapatkan hasil regresi yang baik.

4.2.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 4-3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
Prinsip Syariah	1.16	0.860185
Pandemi Covid-19	1.02	0.983686
Size	1.17	0.853228
Leverage	1.26	0.792666
Profitabilitas	1.13	0.882402

Variabel	VIF	1/VIF
Kepemilikan Institusional	1.11	0.903721
Mean VIF	1.14	

Uji ini digunakan untuk memastikan adanya korelasi atau inter-korelasi antar variabel independen. Nilai *cutoff* yang digunakan untuk mengungkap terjadinya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF >10. Ketika terjadi multikolinieritas maka nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0.01. Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini diketahui bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* berada diatas 0,01. Dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4-4 Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Glejser LM Test</i> =	23.3708
<i>Degrees of Freedom</i> =	6
<i>P-Value > Chi2(6)</i> =	0.00068

Uji ini digunakan untuk melihat kesamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-square* melebihi nilai alpha 0,05. Dari pengolahan data pada penelitian ini diketahui nilai *chi-square* adalah 0,0000, hal ini menandakan bahwa data mengalami masalah Heterokedastisitas. Maka model regresi yang digunakan adalah *multiple regression with robust standard error*.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4-5 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Wooldridge test for autocorrelation</i>	
Prob > F =	0.0672

Uji ini digunakan untuk melihat adanya hubungan linier antara kesalahan pada suatu rangkaian pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Dari hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai yang didapati adalah 0,0672. Maka dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini tidak terkena autokorelasi, karena memiliki nilai Prob>F lebih dari nilai *alpha* (0,05).

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

4.3.1 Hasil Regresi

Tabel 4-6 Hasil Regresi

Number of Obs	1,876	
F(6,1869)	7.55	
Prob>F	0.0000	
R-Squared	0.0116	
EM	Coef.	P> t
<i>Size</i>	0.002218	0.291
<i>Leverage</i>	0.0105712	0.63
Profitabilitas	0.0561159	0.003
Kepemilikan Institusional	-0.003806	0.609
cons	-0.0867491	0.078

Berdasarkan hasil regresi di atas, dapat diketahui beberapa informasi mengenai hasil dari pengolahan data menggunakan *multiple regression with robust standard error*:

1. *Number of obs* yang merupakan total sampel data regresi setelah pengurangan data *outlier* sebesar 1876.
2. $F(6, 1869)$ artinya uji F pada DF 6 dan 1869. DF 6 artinya jumlah variabel yang diuji – 1, yaitu $7-1 = 6$ variabel. 1869 adalah jumlah observasi – jumlah variabel, yaitu $1876-7=1869$.
3. $Prob>F$ sebesar 0,0000, menyatakan apakah model regresi yang digunakan layak. Apabila nilai $Prob>F$ kurang dari 0,05 maka Uji F menerima H_1 pada taraf signifikansi 5%. Diketahui bahwa nilai yang didapat pada hasil regresi diatas sebesar 0.0000 yang berarti model regresi yang digunakan layak.
4. *R-Squared* adalah Koefisien Determinasi Berganda, artinya seberapa besar secara simultan semua variabel independen dan variabel kontrol dapat menjelaskan variabel dependen. Diketahui dari table diatas nilai yang didapat 0,0116 yang berarti semua variabel independen dan variabel kontrol dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 1,16%. Maka sisanya yaitu $100\%-1,16\%=98,84\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.
5. Variabel kontrol *size* menunjukkan tanda positif dan tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai koefisien sebesar 0,002218 dan *p-value* sebesar 0,291.
6. Variabel kontrol *leverage* menunjukkan tanda positif dan tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai koefisien sebesar 0,0105712 dan *p-value* sebesar 0,63.
7. Variabel kontrol profitabilitas menunjukkan tanda positif dengan nilai koefisien sebesar 0,0561159 dan *p-value* sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.
8. Variabel kontrol kepemilikan institusional menunjukkan tanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai koefisien sebesar -0,003806 dan *p-value* sebesar 0,609.

4.3.2 Uji Hipotesis

Tabel 4-7 Uji Hipotesis

EM	Coef.	P> t
Prinsip Syariah	-0.0024487	0.82
Pandemi Covid-19	-0.031437	0.01

Berdasarkan Hasil Regresi pada tabel 4-7 maka diketahui nilai t dan nilai koefisien yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

1. Variabel independen prinsip syariah menunjukkan tanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai koefisien sebesar -0.0024487 dan *p-value* sebesar 0,82. Maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama ditolak.**
2. Variabel independen pandemi covid-19 menunjukkan tanda negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,031437 dan *p-value* sebesar 0,01 yang menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba dan berhubungan negatif. Maka disimpulkan bahwa **hipotesis kedua ditolak.**

4.4 Pembahasan

A. Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Hasil regresi menunjukkan bahwa prinsip syariah berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien sebesar -0,0024487, dan prinsip syariah ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai *p-value* sebesar 0,82. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ditolak karena tidak ada pengaruh antara keterlibatan perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia dan praktik manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sabrun et al., 2018) yang juga menemukan bahwa berdasarkan model pengukuran manajemen laba modifikasi jones, memiliki hasil yang berbeda dan tidak

ada signifikan antara prinsip syariah terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien sebesar -2,265, dan nilai *p-value* sebesar -0,087. Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan syariah cenderung mengelola manajemen laba mereka dengan membuat perubahan pada tingkat kebijakan pengeluaran. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Can, 2021), dimana dari hasil regresi diketahui nilai koefisien sebesar -0,0029 dan nilai *p-value* sebesar 0,0008. Penelitian ini menyatakan bahwa prinsip syariah mampu mengurangi tingkat manajemen laba.

Nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang dipromosikan dalam praktik syariah dalam bisnis harus mencegah manajemen dari melakukan tindakan yang tidak etis. Namun, penelitian ini menemukan hasil sebaliknya. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah perusahaan yang menerapkan prinsip syariah masih melakukan praktik manajemen laba. Reputasi Perusahaan, kesulitan keuangan, dan kinerja keuangan adalah faktor-faktor yang memotivasi perusahaan untuk terlibat dalam praktik manajemen laba tersebut.

Hasil regresi menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien sebesar -0,031437, dan pandemi covid-19 ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai *p-value* sebesar 0,01. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ditolak, karena nilai koefisien antara pandemi covid-19 dengan manajemen laba menunjukkan hasil negatif, dimana pada periode pandemi covid-19 praktik manajemen laba lebih rendah dari periode normalnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Liu & Sun, 2022) dengan nilai koefisien -0,015 dan t-stat sebesar -2,80, menyimpulkan bahwa perusahaan pada periode pandemi memiliki manajemen laba yang tidak lebih besar dibandingkan dengan periode normalnya. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung untuk menekan nilai manajemen laba ketika terjadi pandemi covid-19 dengan tujuan mempertahankan kepercayaan investor.

B. Variabel Kontrol terhadap Variabel Dependen

Pada hasil regresi pada variabel kontrol *size* diketahui nilai koefisien positif namun tidak signifikan dimana hasil yang diperoleh masing-masing adalah sebagai berikut, 0,002218 dan 0,291. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki korelasi signifikan terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh pada variabel *size* memiliki koefisien positif, dimana dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan meningkatkan juga praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan tersebut, dan sebaliknya semakin kecil ukuran sebuah perusahaan akan menurunkan praktik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Pada hasil regresi pada variabel kontrol *leverage* diketahui nilai koefisien positif namun tidak signifikan dimana hasil yang diperoleh masing-masing adalah sebagai berikut, 0,0105712 dan 0,63. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak memiliki korelasi signifikan terhadap praktik manajemen laba. Pada penelitian ini diketahui bahwa rata-rata *leverage* pada perusahaan non keuangan selama 5 tahun terakhir tergolong rendah yaitu sebesar 0,4640296, data ini diperoleh setelah dilakukan pemilahan data *outlier*. Tingkat *leverage* yang rendah ini mengindikasikan bahwa tingkat praktik manajemen laba yang rendah juga, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien regresi yang ditemukan bernilai positif.

Pada hasil regresi pada variabel kontrol profitabilitas diketahui nilai koefisiennya positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, dimana hasil yang diperoleh masing-masing adalah sebagai berikut 0,0561159 dan 0,003. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan memiliki korelasi signifikan terhadap praktik manajemen laba. Nilai koefisien positif yang dimiliki pada hasil regresinya mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan akan meningkatkan kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba, dan sebaliknya semakin rendah tingkat

profitabilitas sebuah perusahaan akan menurunkan praktik manajemen laba yang dapat dilakukan perusahaan.

Pada hasil regresi pada variabel kontrol kepemilikan institusional diketahui nilai koefisiennya negatif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba, dimana hasil yang diperoleh masing-masing adalah sebagai berikut -0,003806 dan 0,609. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh pemerintah pada suatu perusahaan tidak berkorelasi signifikan terhadap praktik manajemen laba. Dari nilai koefisien yang negatif maka variabel memiliki hubungan yang berbeda, dan dapat dikatakan semakin tinggi kepemilikan saham oleh pemerintah pada suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba, dan semakin rendah kepemilikan saham oleh pemerintah pada suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

4.5 Implikasi Manajerial

Pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat manajemen laba yang rendah, dibuktikan dengan nilai rata-rata manajemen laba sebesar -0,0245799. Manajemen laba dikatakan rendah apabila memiliki nilai mendekati nilai 0. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Liu & Sun, 2022) dengan sampel total 2424 perusahaan yang ada di Amerika Utara juga menemukan bahwa rata-rata nilai manajemen laba sebesar -0,098. Dapat dikatakan manajer tidak mementingkan kepentingan pribadi mereka dalam melakukan manajemen laba, melainkan untuk kepentingan perusahaan dalam menghadapi berbagai permasalahan atau kejadian yang tidak terduga dimasa depan. Rendahnya manajemen laba atau nilai *discretionary accruals* menunjukkan kualitas pelaporan yang baik (Chan et al., 2006), sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dana dari investor dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan investasi pada proyek yang akan memberikan pengembalian sesuai yang diharapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu manajer harus menjaga tingkat manajemen laba yang mereka lakukan agar tidak terlalu tinggi, dan juga manajer harus bisa memanfaatkan manajemen laba kepentingan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi mereka.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dimana dapat dikatakan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat manajemen laba perusahaan tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama & Nurdiniah, 2019), dimana dikatakan bahwa suatu perusahaan ketika menghasilkan laba yang tinggi akan memacu perilaku oportunistik seorang manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dapat merugikan perusahaan, karena semakin tinggi tingkat manajemen laba suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan seorang investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Disisi lain investor juga cenderung memperhatikan tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sehingga diharapkan perusahaan mampu terus menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi dan tetap menjaga tingkat manajemen laba yang rendah untuk menarik minat investor.

Tabel 4-8 Implikasi Manajerial

Hasil Temuan	No	Implikasi	Sasaran
Pandemi Covid-19 Berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba	1	Manajer harus menjaga tingkat manajemen laba tetap rendah.	Dewan Direksi
	2	Manajer harus memanfaatkan manajemen laba untuk kepentingan perusahaan.	Dewan Direksi
	3	Mengawasi keputusan manajer terkait kebijakan manajemen laba yang dilakukan.	Dewan Komisaris

Hasil Temuan	No	Implikasi	Sasaran
Profitabilitas Berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba	1	Manajer harus menjaga tingkat profitabilitas tetap tinggi	Dewan Direksi
	2	Manajer harus menjaga tingkat manajemen laba tetap rendah.	Dewan Direksi
	3	Mengevaluasi kinerja perusahaan	Dewan Direksi dan Dewan Komisaris
	4	Mengawasi keputusan manajer terkait kebijakan manajemen laba yang dilakukan.	Dewan Komisaris

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh dan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan yang menerapkan prinsip syariah memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah, dan juga mengetahui apakah perusahaan dalam periode pandemi memiliki manajemen laba yang lebih besar dibandingkan dalam periode normalnya.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama ditolak, karena tidak ada pengaruh antara keterlibatan perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia dan praktik manajemen laba sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip syariah tidak memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan prinsip syariah. Perusahaan syariah cenderung mengelola manajemen laba mereka dengan membuat perubahan pada tingkat kebijakan pengeluaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan hipotesis kedua ditolak, bahwa pada periode pandemi covid-19 tingkat manajemen laba tidak lebih besar dari periode normalnya. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung untuk menekan nilai manajemen laba pada periode pandemi covid-19 dengan tujuan untuk mempertahankan kepercayaan investor.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan dari hasil penelitian ini ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya, perusahaan, dan pemerintah dalam bentuk rekomendasi.

5.2.1 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Meminimalisir penggunaan variabel dummy, supaya hasil pengolahan data lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
2. Melibatkan lebih banyak variabel kontrol.
3. Melakukan perhitungan manajemen laba lebih dari satu metode, sehingga dapat dilakukan perbandingan hasil antar metode tersebut.
4. Melakukan penelitian yang mendalam terkait prinsip syariah, efek pandemi covid-19, dan manajemen laba.

5.2.2 Saran Bagi Perusahaan

1. Manajer harus mampu memanfaatkan manajemen laba demi kepentingan perusahaan bukan kepentingan pribadi mereka.
2. Manajer harus menjaga nilai discretionary accruals agar selalu rendah, sehingga dapat menarik investor.
3. Perusahaan diharuskan bisa berinovasi ketika terjadi sebuah krisis untuk menghindari praktik manajemen laba.

5.2.3 Saran Bagi Pemerintah

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan diharapkan membuat kebijakan yang mampu untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan terkait data laporan keuangan beberapa perusahaan yang tidak lengkap (keterlambatan penyampaian laporan keuangan). Sehingga para investor maupun akademisi dapat mengakses data laporan keuangan secara lengkap.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Masih menggunakan sebagian kecil dari variabel yang mempengaruhi manajemen laba. Sehingga masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu metode pengukuran manajemen laba.

3. Data yang diperoleh bukan merupakan data *balance* (seimbang) dikarenakan terdapat beberapa data yang tidak ditemukan (data tidak lengkap), sehingga hasil dari penelitian kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, K., & Chatterjee, C. (2015). Earnings Management and Financial Distress: Evidence from India. *Global Business Review*, 16, 140–154. <https://doi.org/10.1177/0972150915601928>
- Alsaadi, A., Ebrahim, M. S., & Jaafar, A. (2017). Corporate Social Responsibility, Shariah-Compliance, and Earnings Quality. *Journal of Financial Services Research*, 51(2), 169–194. <https://doi.org/10.1007/s10693-016-0263-0>
- Bahloul, S., Mroua, M., & Naifar, N. (2017). The impact of macroeconomic and conventional stock market variables on Islamic index returns under regime switching. *Borsa Istanbul Review*, 17(1), 62–74. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.09.003>
- Bappenas RI. (2020). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia untuk Triwulan I 2020*. .
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). ANALISIS REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS AGUS TRI BASUKI NANO PRAWOTO. *PT Rajagrafindo Persada*.
- Boulila Taktak, N. (2011). The nature of smoothing returns practices: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 142–152. <https://doi.org/10.1108/17590811111170548>
- Can, G. (2021). Does Sharia compliance affect financial reporting quality? An evidence from Muslim majority countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(1), 16–33. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2019-0149>
- Chan, Y., Cui, C., Yang, T., & Zhang, X. (2006). Earnings Quality and Stock Returns. *The Journal of Business*, 1041–1082.
- Chen, Y., Cui, C., Yang, T., & Zhang, X. (2020). Political favouritism and investment efficiency. *Pacific-Basin Finance Journal*, 61, 101058. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.08.012>
- Dechow, M. P., Sloan, G. R., & Sweeney, P. A. (1995). Dechow_et_al_1995. *The Accounting Review*, 70, 193–225.
- Farooq, O., & AbdelBari, A. (2015). Earnings management behaviour of Shariah-compliant firms and non-Shariah-compliant firms: Evidence from the MENA region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(2), 173–188. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2013-0021>
- GIEI. (2020). *State of the Global Islamic Economy Report*.
- Gujarati, D. N. (1993). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Hsu, Y.-L., & Yang, Y.-C. (2022). Corporate governance and financial reporting quality during the COVID-19 pandemic. *Finance Research Letters*, 102778. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102778>
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Jennings, William. (2005). Further Evidence on Institutional Ownership and Corporate Value. *Advances in Financial Economics*.
- Liu, G., & Sun, J. (2022). The impact of COVID-19 pandemic on earnings management and the value relevance of earnings: US evidence. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2021-3149>
- OJK. (2021). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*.
- Pasi, I. R. (2017). *PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH*. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/>
- Purnama, I., & Nurdiniah, D. (2019). *Profitability, Firm Size, and Earnings Management: the Moderating Effect of Managerial Ownership*.

- Sabrun, I. M., Muhamad, R., Yusoff, H., & Darus, F. (2018). Do Shariah-compliant Companies Engage Lesser Earnings Management Behaviour? In *Asian Journal of Business and Accounting* (Vol. 11, Issue 1).
- Scott, R. W. (2003). Scott 5th Ed_Cap_11. *Financial Accounting Theory*, 5.
- Shcipper, K. (1989). “Commentary on Earnings Management.” *Accounting Horizon*, 3, 91–102.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis* (Cet. 17.). Alfabeta.
- Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan pemecahannya*. Andi Offset.
- Sulistiyono, H. (2008). *Buku Manajemen Laba LENGKAP*. PT. Grasindo Jakarta.
- Tinungki, G. M., Robiyanto, R., & Hartono, P. G. (2022). The Effect of COVID-19 Pandemic on Corporate Dividend Policy in Indonesia: The Static and Dynamic Panel Data Approaches. *Economies*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/economies10010011>
- Trombetta, M., & Imperatore, C. (2014). The dynamic of financial crises and its non-monotonic effects on earnings quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 33(3), 205–232. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2014.02.002>
- Ulum, I., & Juanda, A. (2017). *Motodologi Penelitian Akuntansi-Klinik Skripsi Edisi 2. Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Xiao, H., & Xi, J. (2021). Journal of Accounting and Taxation The COVID-19 and earnings management: China’s evidence. *Journal of Accounting and Taxation*, 13(2), 59–77. <https://doi.org/10.5897/JAT2020.0436>
- Yuliara Made I. (2016). *REGRESI LINIER BERGANDA Disusun oleh : I MADE YULIARA*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan Non Keuangan

No	Kode	Perusahaan	Sektor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Agriculture
2	ABBA	Mahaka Media Tbk.	Trade Services Investment
3	ABMM	ABM Investama Tbk.	Trade Services Investment
4	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
5	ACST	Acset Indonusa Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Consumer Goods Industry
7	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
8	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Basic Industry and Chemicals
9	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	Trade Services Investment
10	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Consumer Goods Industry
11	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	Trade Services Investment
12	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	Basic Industry and Chemicals
13	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Trade Services Investment
14	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	Basic Industry and Chemicals
15	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Basic Industry and Chemicals
16	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	Basic Industry and Chemicals
17	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Consumer Goods Industry
18	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	Basic Industry and Chemicals
19	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	Miscellaneous Industry
20	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	Trade Services Investment
21	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Agriculture
22	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Mining
23	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	Mining
24	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
25	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	Basic Industry and Chemicals
26	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
27	ARGO	Argo Pantes Tbk	Miscellaneous Industry
28	ARII	Atlas Resources Tbk.	Mining
29	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	Basic Industry and Chemicals
30	ARTA	Arthavest Tbk	Trade Services Investment
31	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Mining
32	ASGR	Astra Graphia Tbk.	Trade Services Investment
33	ASII	Astra International Tbk.	Miscellaneous Industry
34	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction

No	Kode	Perusahaan	Sektor
35	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
36	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	Trade Services Investment
37	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	Miscellaneous Industry
38	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	Basic Industry and Chemicals
39	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
40	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
41	BATA	Sepatu Bata Tbk.	Miscellaneous Industry
42	BAYU	Bayu Buana Tbk	Trade Services Investment
43	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
44	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
45	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
46	BHIT	MNC Investama Tbk.	Trade Services Investment
47	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
48	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	Miscellaneous Industry
49	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	Mining
50	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
51	BIRD	Blue Bird Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
52	BISI	BISI International Tbk.	Agriculture
53	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	Property, Real Estate and Building Construction
54	BKSL	Sentul City Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
55	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Infrastructure, Utilities & Transportation
56	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	Trade Services Investment
57	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	Trade Services Investment
58	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Trade Services Investment
59	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Trade Services Investment
60	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	Miscellaneous Industry
61	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	Miscellaneous Industry
62	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	Mining
63	BRNA	Berlina Tbk.	Basic Industry and Chemicals
64	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Basic Industry and Chemicals
65	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction

No	Kode	Perusahaan	Sektor
66	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	Mining
67	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Consumer Goods Industry
68	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
69	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	Basic Industry and Chemicals
70	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Consumer Goods Industry
71	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
72	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
73	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Mining
74	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	Trade Services Investment
75	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	Agriculture
76	BYAN	Bayan Resources Tbk.	Mining
77	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
78	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
79	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Consumer Goods Industry
80	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
81	CINT	Chitose Internasional Tbk.	Consumer Goods Industry
82	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	Mining
83	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
84	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
85	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
86	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
87	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	Miscellaneous Industry
88	COWL	Cowell Development Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
89	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Basic Industry and Chemicals
90	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	Basic Industry and Chemicals
91	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	Trade Services Investment
92	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	Basic Industry and Chemicals
93	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
94	CTTH	Citatah Tbk.	Mining
95	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
96	DEWA	Darma Henwa Tbk	Mining
97	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction

No	Kode	Perusahaan	Sektor
98	DILD	Intiland Development Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
99	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	Mining
100	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Consumer Goods Industry
101	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
102	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.	Trade Services Investment
103	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	Mining
104	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Basic Industry and Chemicals
105	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	Trade Services Investment
106	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	Agriculture
107	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Agriculture
108	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Mining
109	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	Property, Real Estate and Building Construction
110	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	Consumer Goods Industry
111	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	Trade Services Investment
112	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
113	EKAD	Ekadharma International Tbk.	Basic Industry and Chemicals
114	ELSA	Elnusa Tbk.	Mining
115	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
116	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
117	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	Trade Services Investment
118	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	Mining
119	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	Trade Services Investment
120	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Trade Services Investment
121	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	Miscellaneous Industry
122	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	Mining
123	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	Miscellaneous Industry
124	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Basic Industry and Chemicals
125	EXCL	XL Axiata Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
126	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
127	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	Basic Industry and Chemicals
128	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	Trade Services Investment
129	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	Property, Real Estate and Building Construction
130	FORU	Fortune Indonesia Tbk	Trade Services Investment
131	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	Basic Industry and Chemicals
132	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation

No	Kode	Perusahaan	Sektor
133	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
134	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Basic Industry and Chemicals
135	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	Miscellaneous Industry
136	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	Trade Services Investment
137	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	Mining
138	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Consumer Goods Industry
139	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
140	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	Miscellaneous Industry
141	GLOB	Global Teleshop Tbk.	Trade Services Investment
142	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
143	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktural Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
144	GOLL	Golden Plantation Tbk.	Agriculture
145	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
146	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	Mining
147	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
148	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	Agriculture
149	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	Miscellaneous Industry
150	HERO	Hero Supermarket Tbk.	Trade Services Investment
151	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	Trade Services Investment
152	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
153	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Consumer Goods Industry
154	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.	Trade Services Investment
155	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	Trade Services Investment
156	HRUM	Harum Energy Tbk.	Mining
157	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
158	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
159	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Consumer Goods Industry
160	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
161	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
162	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	Basic Industry and Chemicals
163	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	Consumer Goods Industry
164	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	Trade Services Investment
165	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation

No	Kode	Perusahaan	Sektor
166	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	Miscellaneous Industry
167	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	Basic Industry and Chemicals
168	INAF	Indofarma Tbk.	Consumer Goods Industry
169	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	Basic Industry and Chemicals
170	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	Basic Industry and Chemicals
171	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Mining
172	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Consumer Goods Industry
173	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	Miscellaneous Industry
174	INDS	Indospring Tbk.	Miscellaneous Industry
175	INDX	Tanah Laut Tbk	Trade Services Investment
176	INDY	Indika Energy Tbk.	Mining
177	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Basic Industry and Chemicals
178	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	Trade Services Investment
179	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	Basic Industry and Chemicals
180	INTA	Intraco Penta Tbk.	Trade Services Investment
181	INTD	Inter Delta Tbk	Trade Services Investment
182	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Basic Industry and Chemicals
183	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	Basic Industry and Chemicals
184	ISAT	Indosat Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
185	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	Basic Industry and Chemicals
186	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	Trade Services Investment
187	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Mining
188	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	Agriculture
189	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	Miscellaneous Industry
190	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.	Trade Services Investment
191	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
192	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	Basic Industry and Chemicals
193	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Basic Industry and Chemicals
194	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
195	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
196	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	Trade Services Investment
197	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	Trade Services Investment
198	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Consumer Goods Industry
199	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
200	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	Miscellaneous Industry
201	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	Miscellaneous Industry

No	Kode	Perusahaan	Sektor
202	KBLV	First Media Tbk.	Trade Services Investment
203	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	Basic Industry and Chemicals
204	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	Basic Industry and Chemicals
205	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	Basic Industry and Chemicals
206	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Consumer Goods Industry
207	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
208	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Consumer Goods Industry
209	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	Mining
210	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Consumer Goods Industry
211	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	Trade Services Investment
212	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	Trade Services Investment
213	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	Trade Services Investment
214	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
215	KPIG	MNC Land Tbk.	Trade Services Investment
216	KRAH	Grand Kartech Tbk.	Miscellaneous Industry
217	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Basic Industry and Chemicals
218	LAPD	Leyand International Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
219	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
220	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
221	LINK	Link Net Tbk.	Trade Services Investment
222	LION	Lion Metal Works Tbk.	Basic Industry and Chemicals
223	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk	Trade Services Investment
224	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	Consumer Goods Industry
225	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	Basic Industry and Chemicals
226	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	Property, Real Estate and Building Construction
227	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Miscellaneous Industry
228	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
229	LPLI	Star Pacific Tbk	Trade Services Investment
230	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Trade Services Investment
231	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
232	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Agriculture
233	LTLS	Lautan Luas Tbk.	Trade Services Investment
234	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	Agriculture
235	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	Basic Industry and Chemicals
236	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	Trade Services Investment

No	Kode	Perusahaan	Sektor
237	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Trade Services Investment
238	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	Miscellaneous Industry
239	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Mining
240	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
241	MBTO	Martina Berto Tbk.	Consumer Goods Industry
242	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	Trade Services Investment
243	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	Mining
244	MDLN	Modernland Realty Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
245	MDRN	Modern Internasional Tbk.	Trade Services Investment
246	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	Mining
247	MERK	Merck Tbk.	Consumer Goods Industry
248	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	Trade Services Investment
249	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
250	MICE	Multi Indocitra Tbk.	Consumer Goods Industry
251	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
252	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Trade Services Investment
253	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
254	MITI	Mitra Investindo Tbk.	Mining
255	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.	Trade Services Investment
256	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
257	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Consumer Goods Industry
258	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Basic Industry and Chemicals
259	MLPL	Multipolar Tbk.	Trade Services Investment
260	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	Trade Services Investment
261	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
262	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Trade Services Investment
263	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	Trade Services Investment
264	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Trade Services Investment
265	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Consumer Goods Industry
266	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	Trade Services Investment
267	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	Trade Services Investment
268	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
269	MTSM	Metro Realty Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
270	MYOH	Samindo Resources Tbk.	Mining
271	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Consumer Goods Industry

No	Kode	Perusahaan	Sektor
272	MYRX	Hanson International Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
273	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	Miscellaneous Industry
274	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
275	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	Basic Industry and Chemicals
276	NIPS	Nipress Tbk.	Miscellaneous Industry
277	NIRO	City Retail Developments Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
278	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
279	OCAP	Onix Capital Tbk.	Trade Services Investment
280	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk.	Trade Services Investment
281	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	Property, Real Estate and Building Construction
282	PALM	Provident Agro Tbk.	Agriculture
283	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	Trade Services Investment
284	PBRX	Pan Brothers Tbk.	Miscellaneous Industry
285	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	Trade Services Investment
286	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk.	Trade Services Investment
287	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Trade Services Investment
288	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	Trade Services Investment
289	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Basic Industry and Chemicals
290	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	Trade Services Investment
291	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Mining
292	PLAS	Polaris Investama Tbk	Trade Services Investment
293	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
294	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	Trade Services Investment
295	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	Miscellaneous Industry
296	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
297	PPRO	PP Properti Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
298	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	Miscellaneous Industry
299	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	Mining
300	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Consumer Goods Industry
301	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
302	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Mining
303	PTIS	Indo Straits Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
304	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
305	PTRO	Petrosea Tbk.	Mining

No	Kode	Perusahaan	Sektor
306	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	Miscellaneous Industry
307	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.	Trade Services Investment
308	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	Trade Services Investment
309	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
310	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Consumer Goods Industry
311	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
312	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	Trade Services Investment
313	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	Trade Services Investment
314	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
315	RDTX	Roda Vivatex Tbk	Property, Real Estate and Building Construction
316	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Miscellaneous Industry
317	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
318	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	Trade Services Investment
319	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	Consumer Goods Industry
320	RODA	Pikko Land Development Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
321	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Consumer Goods Industry
322	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	Mining
323	SAFE	Steady Safe Tbk	Infrastructure, Utilities & Transportation
324	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	Trade Services Investment
325	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	Miscellaneous Industry
326	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Trade Services Investment
327	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	Consumer Goods Industry
328	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
329	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	Trade Services Investment
330	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Agriculture
331	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	Trade Services Investment
332	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Consumer Goods Industry
333	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Trade Services Investment
334	SIMA	Siwani Makmur Tbk	Trade Services Investment
335	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Agriculture
336	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	Basic Industry and Chemicals
337	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Consumer Goods Industry
338	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Consumer Goods Industry

No	Kode	Perusahaan	Sektor
339	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
340	SMAR	Smart Tbk.	Agriculture
341	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	Basic Industry and Chemicals
342	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	Basic Industry and Chemicals
343	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
344	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
345	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Basic Industry and Chemicals
346	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	Mining
347	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
348	SMRU	SMR Utama Tbk.	Mining
349	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	Miscellaneous Industry
350	SOCI	Soechi Lines Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
351	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	Trade Services Investment
352	SPMA	Suparma Tbk.	Basic Industry and Chemicals
353	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.	Trade Services Investment
354	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	Trade Services Investment
355	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Miscellaneous Industry
356	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Basic Industry and Chemicals
357	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	Trade Services Investment
358	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
359	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Agriculture
360	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	Miscellaneous Industry
361	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	Miscellaneous Industry
362	STTP	Siantar Top Tbk.	Consumer Goods Industry
363	SULI	SLJ Global Tbk.	Basic Industry and Chemicals
364	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
365	TALF	Tunas Alfin Tbk.	Basic Industry and Chemicals
366	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
367	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
368	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
369	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Agriculture
370	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	Basic Industry and Chemicals
371	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	Consumer Goods Industry
372	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	Trade Services Investment

No	Kode	Perusahaan	Sektor
373	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	Miscellaneous Industry
374	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	Trade Services Investment
375	TINS	Timah Tbk.	Mining
376	TIRA	Tira Austenite Tbk	Trade Services Investment
377	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Basic Industry and Chemicals
378	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Basic Industry and Chemicals
379	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
380	TMAS	Temas Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
381	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	Trade Services Investment
382	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	Mining
383	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
384	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	Basic Industry and Chemicals
385	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
386	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Basic Industry and Chemicals
387	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
388	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
389	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.	Trade Services Investment
390	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.	Trade Services Investment
391	TRIS	Trisula International Tbk.	Miscellaneous Industry
392	TRST	Trias Sentosa Tbk.	Basic Industry and Chemicals
393	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	Consumer Goods Industry
394	TURI	Tunas Ridean Tbk.	Trade Services Investment
395	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	Consumer Goods Industry
396	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	Basic Industry and Chemicals
397	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	Miscellaneous Industry
398	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Agriculture
399	UNTR	United Tractors Tbk.	Trade Services Investment
400	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Consumer Goods Industry
401	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	Trade Services Investment
402	VOKS	Voksel Electric Tbk.	Miscellaneous Industry
403	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	Trade Services Investment
404	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
405	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	Trade Services Investment
406	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	Consumer Goods Industry

No	Kode	Perusahaan	Sektor
407	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
408	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	Infrastructure, Utilities & Transportation
409	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Property, Real Estate and Building Construction
410	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Basic Industry and Chemicals
411	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	Basic Industry and Chemicals
412	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	Trade Services Investment

Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
EM	1,876	-.0245799	.1394069	-1.932031	3.921865
ISSI	2,308	.6936742	.4610666	0	1
PandemiCo~19	2,308	.1598787	.3665729	0	1
SIZE	2,308	28.74037	1.64503	21.90683	33.49453
LEVERAGE	2,308	.4640296	.2201007	.0001	1
PROFITABIL~S	2,308	.0221937	.1115553	-1.836179	.7730978
Kepemilika~1	2,308	.0411612	.1987059	0	1

Lampiran 3 Korelasi Person

	EM	ISSI	Pande~19	SIZE	LEVERAGE	PROFIT~S	Kepemi~1
EM	1.0000						
ISSI	-0.0123	1.0000					
PandemiCo~19	-0.0937*	0.0257	1.0000				
SIZE	0.0329	-0.0704*	0.0282	1.0000			
LEVERAGE	0.0129	-0.3349*	0.0082	0.1926*	1.0000		
PROFITABIL~S	0.0501*	0.1325*	-0.0840*	0.1831*	-0.1936*	1.0000	
Kepemilika~1	0.0043	0.0289	-0.0011	0.2879*	0.1098*	0.0329	1.0000

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
LEVERAGE	1.26	0.792666
SIZE	1.17	0.853228
ISSI	1.16	0.860185
PROFITABIL~S	1.13	0.882402
Kepemilika~1	1.11	0.903721
PandemiCo~19	1.02	0.983686
Mean VIF	1.14	

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	1,876
Model	.421438577	6	.070239763	F(6, 1869)	=	3.64
Residual	36.0178453	1,869	.019271185	Prob > F	=	0.0013
				R-squared	=	0.0116
				Adj R-squared	=	0.0084
Total	36.4392838	1,875	.019434285	Root MSE	=	.13882

EM	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ISSI	-.0024487	.0075139	-0.33	0.745	-.0171852	.0122878
PandemiCovid19	-.031437	.0081633	-3.85	0.000	-.0474471	-.0154269
SIZE	.002218	.0021546	1.03	0.303	-.0020078	.0064438
LEVERAGE	.0105712	.0164324	0.64	0.520	-.0216566	.0427989
PROFITABILITAS	.0561159	.0333219	1.68	0.092	-.0092362	.121468
KepemilikanKonstitusional	-.003806	.0169939	-0.22	0.823	-.0371349	.029523
_cons	-.0867491	.0615108	-1.41	0.159	-.2073862	.0338881

*** OLS Glejser Lagrange Multiplier Heteroscedasticity Test**

Ho: No Heteroscedasticity - Ha: Heteroscedasticity

Glejser LM Test = 23.37083
Degrees of Freedom = 6.0
P-Value > Chi2(6) = 0.00068

Lampiran 6 Regresi Linier Berganda Robust Standar Error

Linear regression	Number of obs	=	1,876
	F(6, 1869)	=	7.55
	Prob > F	=	0.0000
	R-squared	=	0.0116
	Root MSE	=	.13882

EM	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ISSI	-.0024487	.0107505	-0.23	0.820	-.0235329	.0186355
PandemiCovid19	-.031437	.0121743	-2.58	0.010	-.0553137	-.0075603
SIZE	.002218	.0020981	1.06	0.291	-.0018969	.0063329
LEVERAGE	.0105712	.0219388	0.48	0.630	-.0324559	.0535983
PROFITABILITAS	.0561159	.0189451	2.96	0.003	.01896	.0932717
KepemilikanKonstitusional	-.003806	.0074342	-0.51	0.609	-.0183862	.0107743
_cons	-.0867491	.0491531	-1.76	0.078	-.1831498	.0096517

BIODATA PENULIS



Gilang Aldi Pradana lahir di Ponorogo, 22 Maret 2000. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SDN Simomulyo 4 Surabaya. Penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMPN 43 Surabaya, dan SMAN 6 Surabaya. Setelah jenjang pendidikan formal, penulis melanjutkan ke pendidikan S1 di Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Departemen Manajemen Bisnis dan mengambil konsentrasi bidang Manajemen Keuangan. Selama menjalani perkuliahan, penulis mengikuti organisasi kemahasiswaan di lingkup departemen dalam Himpunan Mahasiswa Manajemen Bisnis periode 2019-2020 sebagai Staf *College Affair division* dan dilanjutkan pada periode selanjutnya 2020-2021 sebagai Manajer Proker *College Affair division*. Penulis juga aktif dalam UKM Sepakbola ITS yang merupakan Ekstrakurikuler ditingkat

ITS. Penulis telah mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan selama menempuh pendidikan dan bergabung dalam berbagai kegiatan kepanitiaan dan organisasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi tahapan selanjutnya. Penulis memiliki ketertarikan dalam bidang keuangan terutama bidang keuangan perusahaan dan keuangan syariah, serta berharap dapat bermanfaat bagi orang lain. Penulis terbuka untuk berdiskusi mengenai berbagai hal terkait penelitian keuangan dan dapat dihubungi melalui email gilangaldi.gap@gmail.com.